



Faktor Konsistensi Sahilin dalam Kesenian Tembang Batanghari Sembilan

Sahilin Consistency Factors in the Art of the Batanghari Sembilan

Feri Firmansyah¹; Irfan Kurniawan²;

^{1,2} Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) ferifirmansyahfirmansyah@yahoo.com¹, irfan.kwn@gmail.com^{*2}

Abstrak

Artikel ini merupakan hasil penelitian yang bertujuan mendeskripsikan ketokohan salah satu seniman Tembang Batanghari Sembilan bernama Sahilin. Penelitian didasari fenomena Sahilin yang konsisten terhadap kesenian Tembang Batanghari Sembilan sejak usia dini hingga tua. Untuk mendeskripsikan konsistensi Sahilin, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data akan disajikan secara deskriptif, melalui hasil dari analisis interpretatif. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat 4 faktor Sahilin terhadap kesenian ini, yaitu; bakat seni, dorongan dan didikan sang ayah, dukungan sosial, kesenangan karena fungsi.

Kata Kunci: *Konsistensi; Sahilin; Tembang Batanghari Sembilan*

Abstract

This article is the result of research which aims to describe one of the Tembang Batanghari Sembilan artists named Sahilin. The research is based on the Sahilin phenomenon which is consistent with the art of Tembang Batanghari Sembilan from early to old age. To describe Sahilin's consistency, data collection was carried out by observation, interviews and documentation. Next, the data will be presented descriptively, through the results of interpretive analysis. The research results showed that there were 4 main factors that influenced Sahilin's consistency in this art, namely; artistic talent, encouragement and upbringing from his father, social support, enjoyment because of function.

Keywords: *Consistency; Sahilin; Tembang Batanghari Sembilan*



Pendahuluan

Sahilin adalah salah satu pemain gitar tunggal dan penembang Musik Batanghari Sembilan di Kota Palembang yang masih eksis dan tetap konsisten di jalur kesenian Musik Batanghari Sembilan. Menurut M. Dasi'i sosok Sahilin bagi masyarakat Kota Palembang sangat dikenal, bila berbicara soal Musik Batanghari Sembilan (Dasi'i, wawancara, 18 Juni 2022).

Kreativitas Sahilin dimulai dari tahun 1965, saat itu ia baru berumur 11 tahun. Namun, sebelum itu bakat pria kelahiran tahun 1954 ini, dibentuk dari proses belajar bersama ayahnya Mad Sholeh. Selain belajar dari sang ayah, Sahilin juga tekun dalam menyimak variasi Musik Batanghari Sembilan pada setiap pertunjukan yang dimainkan oleh seniman-seniman terdahulu. Pantun-pantun dipelajari Sahilin secara autodidak dari pengalamannya mendengar baik dari pertunjukan di kampungnya maupun dari radio. Dengan semangat belajar ini, Sahilin yang masih berumur belasan tahun sudah menjadi seniman yang memiliki keterampilan di kampungnya, yaitu Dusun Benawe Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) (Sahilin, wawancara, 05 Juni 2022).

Sahilin sangat populer di Kabupaten Ogan Komering Ilir sebagai seniman Musik Batanghari Sembilan. Salah satu ciri musik Sahilin terdapat pada pengolahan teks pantunnya yang kocak dan mengelitik (Sembilan, 2008). Hal ini seperti dikatakan oleh Silo Siswanto, bahwa di Kecamatan Tulung Selapan OKI, dalam sebuah acara ataupun hajatan Sahilin selalu diundang untuk memainkan kesenian ini. Bahkan disampaikan juga oleh Silo Siswanto, nama kesenian Musik Batanghari Sembilan ini diganti dengan nama *Sahilinan* (Siswanto, wawancara, 10 Juli 2022).

Tahun 1973, Sahilin mengadu nasib di Kota Palembang, dengan bakat dan kemampuannya dalam memainkan gitar tunggal Musik Batanghari Sembilan, Sahilin mencoba tampil dari panggung ke panggung. Pada awal tahun 70-an berdiri sebuah studio rekaman di Kota Palembang, yaitu Palapa Record. Palapa Record khusus memproduksi lagu-lagu Sumatera Bagian Selatan waktu itu. Kaset-kaset rekaman Palapa Record banyak dijual oleh toko kaset bernama Gumarang. Menurut M. Dasi'i, orang pertama yang direkam untuk memainkan Musik Batanghari Sembilan adalah Zainudin, yang berasal dari daerah Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan (Dasi'i, wawancara, 18 Juni 2022).

Tahun, 1975 Palapa Record tetap konsisten untuk memproduksi karya-karya musik daerah Sumatera Bagian Selatan. Sahilin yang pada saat itu dikenal sebagai seniman Musik Batanghari Sembilan di Palembang, diberi kesempatan untuk rekaman di Palapa Record sekitar sepuluh album lebih. Ada 4 album yang dapat ditemukan, yaitu album Bujang Buntu, Ratapan Mati Gadis, Indung-Indung Asli, dan album kompilasi yang didalamnya terdapat Sahilin. Dalam rekamannya, Sahilin banyak berduet dengan Siti Rohmah yang pandai dalam pantun bersahut berbahasa Benawe (Sahilin, wawancara, 05 Juni 2022). Dari rekaman duetnya bersama Siti Rohmah yang banyak menggunakan bahasa Benawe dalam setiap pantunnya, Sahilin dianggap telah memberikan kontribusi dalam melestarikan seni pantun bersahut dengan bahasa Benawe. Selain berduet dengan Siti Rohmah, Sahilin pernah juga berduet dengan Cek Misah pada salah satu albumnya (Sahilin, wawancara, 10 Agustus 2013). Menurut M. Dasi'i kaset-kaset dari album Sahilin sangat digemari masyarakat Palembang pada waktu itu (Dasi'i, wawancara, 18 Juni 2022).



Gambar 1. Album *Bujang Buntu*
(Dok. Feri Firmansyah, 2022)

Selain mengembangkan kreativitas melalui proses rekaman, Sahilin tetap tampil di berbagai acara sebagai seniman panggung. Pada tahun 1975 sampai 1980 akhir, jadwal tampilnya lima kali dalam seminggu. Namun, mulai tahun 1990 sampai sekarang ini Sahilin sudah jarang tampil. Hal ini seiring dengan makin banyaknya warna musik yang masuk di Kota Palembang sekitar tahun 1990, Musik Batanghari Sembilan semakin tergeser. Ahmad Bastari Suan juga mengatakan Palapa Record sudah tidak produktif lagi merekam sejak tahun 2000 (Ahmad, wawancara, 18 Juni 2022).

Popularitas Musik Batanghari Sembilan saat ini hanya berlangsung pada kalangan tertentu yang menikmatinya. Generasi baru yang lebih mengenal musik rock, pop ataupun jazz mulai asing dengan Musik Batanghari Sembilan. Namun even-even daerah yang bertemakan tradisi, Sahilin kerap tampil untuk mewakili Musik Batanghari Sembilan. Hal ini dikarenakan Sahilin adalah salah satu seniman yang tetap konsisten pada Musik Batanghari Sembilan (Misral, wawancara, 20 Juli 2022).

Di antara seniman pelantun Musik Batanghari Sembilan, nama Sahilin tetaplah menjadi maskot. Ketekunannya menggeluti kesenian tradisional ini membuat simpati banyak kalangan, seperti Philip Yampolsky dari Ford Foundations. Philip Yampolsky pernah melakukan penelitian tentang kesenian ini. Sahilin dan Siti Rohmah direkam oleh Philip Yampolsky pada tanggal 3 Agustus 1994, untuk memainkan lagu *Nasib Muare Kuang* dan lagu *Terang Bulan* (Yampolsky, 1999).

Fenomena kehidupan Sahilin dengan kreativitasnya sebagai seniman Musik Batanghari Sembilan merupakan hal yang menarik untuk diungkap. Selanjutnya dibahas baik dari musikalitas dan virtuositasnya. Terkait dengan musikalitas Schoen sebagaimana dikutip Lundin membedakan antara bakat musik dan musikalitas. Bakat musik mengarah pada pengertian tentang penerimaan rangsangan musikal yang berkaitan dengan kepekaan, perasaan dan apresiasi terhadap musik. Sedang musikalitas mengarah pada kemampuan kinerja dalam musik seperti kemampuan ekspresi musik melalui permainan alat music (Phetorant, 2018). Selanjutnya Virtuositas adalah kecakapan atau kecerdasan musikal/artistik yang ada dalam diri pribadi seorang seniman dalam memahami, merasakan, mengolah, dan menguasai teknik-teknik artistik dalam pengekspresian pemahaman makna karya musik (Sunarto, 2013). Selain itu perlu diungkap hal-hal yang berkaitan dengan individu dan kehidupan sosial, kultur, yang mempengaruhi kesenimanan seorang Sahilin untuk tetap konsisten pada Musik Batanghari Sembilan.

Adapun alasan untuk melakukan penelitian ini yang pertama adalah ketertarikan pada fenomena seorang Sahilin yang sering disebut sebagai ikon Musik Batanghari Sembilan dan maestro seni tradisi untuk bidang Musik Batanghari Sembilan. Selain itu Sahilin merupakan salah satu dari sebagian kecil masyarakat musik di Palembang yang tetap konsisten di jalur kesenian ini. Sahilin dapat dikatakan tetap aktif dan produktif dalam berkarya (Ahmad, wawancara: 18 Juni 2022). Yang kedua, berkembangnya kesenian tidak lepas dari peran seorang seniman yang konsisten pada kesenian tersebut. Oleh karena itu, penting bagi setiap peneliti untuk dapat menulis dan mengungkap keberadaan seniman yang mempunyai peranan dan kontribusi yang baik terhadap perkembangan kesenian tersebut (Kartodirjo, 1992).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan menyajikan data-data kualitatif seputar konsistensi Sahilin dalam kesenian Tembang Batang Hari Sembilan. “Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar secara holistik atau utuh. Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam wawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut, dalam bahasanya dan dalam peristilahannya” (Maleong, 1995).

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan dengan melihat langsung kegiatan Sahilin dalam berkesenian. Selanjutnya wawancara dilakukan pada narasumber Sahilin dan beberapa seniman Tembang Batanghari Sembilan. Dokumentasi pada penelitian ini berupa video dan foto beberapa pertunjukan dan rekaman audio Sahilin, yaitu berguna untuk memberikan informasi yang lebih komprehensif tentang kesenimanan Sahilin .

Analisis data pada penelitian ini dimulai pada tahap reduksi data, penyajian data secara terstruktur dan koheren, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Teknik penyajian dalam bentuk tulisan adalah deskriptif analitik. Dengan menggunakan metode ini hasil penelitian dideskripsikan dan dianalisis secara sistematis dan faktual tentang fakta, perilaku, dan fenomena terkait dengan konsistensi kesenimanan Sahilin dalam Kesenian Tembang Batanghari Sembilan.

Hasil dan Pembahasan

Konsistensi merupakan ketetapan dan kemantapan dalam bertindak (<https://kbbi.web.id/konsistensi>). Menurut Basten konsistensi diri (ketetapan hati) adalah keteguhan akan tujuan, kehendak, dan minat (Besten, 2010). Melihat latar belakang serta proses pembentukan dan perkembangan kesenimanan Sahilin, ada empat hal yang menjadi faktor utama dalam membentuk konsistensi Sahilin dalam kesenian ini, yakni; bakat seni, dorongan dan didikan sang ayah, dukungan sosial, dan kesenangan karena fungsi.

1. Bakat Seni Sahilin

Sahilin memang seorang yang berbakat di bidang seni musik. Darah seni yang mengalir dari ayahnya merupakan faktor utama yang menunjang bakatnya. Diumurnya yang baru delapan tahun, Sahilin sudah bisa memainkan gitar tunggal dan menala gitar, ini hal yang cukup sulit untuk dilakukan anak-anak seumur itu.

Kemampuan musikal Sahilin dapat dilihat dari sajian gitar tunggal yang dilakukannya dengan permainan pola-pola melodi yang variatif, yaitu berupa pola melodi yang berbeda dengan irama lagunya. Sahilin juga membuat lagu baru dan struktur lagu yang baru pada penyajiannya seperti lagu “Bujang Buntu”, “Kucing Kurus Mandi Di Papan”, dan lagu “Incang-Incang”. Selain itu, pada lagu “Ratapan Mati Gadis” dan “Bujang Buntu”, Sahilin telah mengembangkannya dalam bentuk struktur lagu baru yang berbeda dari struktur lagu-lagu yang lama.

Bujang Buntu

Sahilin
teks Sahilin dan Siti Rohmah

Senar gitar 6=4, 5=3, 4=2 kolom 2
yang dirubah

Pengajak Gitar Tunggal

Gitar

Melodi

Pola Bas

Vokal

0 0 0 0 | 0 0 0 0 | 0 0 0 0 |

4

Melodi

Pola Bas

0 0 0 0 | 0 0 0 0 | 0 0 0 0 |

7

Sajian Gitar Tunggal

Melodi

Pola Bas

0 3 0 3 | 0 3 0 3 | 0 3 0 3 |

0 0 0 0 | 0 0 0 0 | 0 0 0 0 |

Frage A

3 4
Sang kan

10

Jembatan Sajian Gitar Tunggal

Melodi

Pola Bas

0 0 2 0 | 3 0 2 0 | 3 0 2 0 |

0 0 0 0 | 0 0 0 0 | 0 0 0 0 |

Frage B

1 bu Akhir Frage A | 0 0 0 | 1 1 2 3 | 3 2 1 2 |

du duk di pa rak ce

13

Melodi

Pola Bas

2 2 0 2 | 0 3 3 0 | 3 3 3 0 |

0 0 0 0 | 0 0 0 0 | 0 0 0 0 |

2 3 6 6 | 6 3 1 2 3 2 | 0 1 1 |

wek sayang se di kit bu jung bun tu Akhir Frage B du duk

16

Sajian Gitar Tunggal

Melodi

Pola Bas

Frage B

2 3 3 2 1 2 | 2 . 3 5 5 6 | 3 1 2 3 2

di pa rak ce wek sayang se di kit bu jang bun

19

Jembatan Sajian Gitar Tunggal

Melodi

Pola Bas

1

tu

Akhir Frage B Satu Kalimat Legu

22

Sajian Gitar Tunggal

Frage A

0 5 3 5 | 5 5 3 3 5

Manes ma nes gu le te

25

Frage B

5 0 5 3 5 | 6 6 3 2 3 | 1

bu ma sehma nes la yang ju an

ja ngan ha

28

2 2 2 3 3 1 2 | 2 . 0 5 5 5 5 | 5 1 1 2 3 2

se la bujang bun tu buntu di lu ar be ri si di da

31

Sajian Gitar Tunggal

1

lam

0 1 1 1 | 2 . 2 2 3 3 1 2 | 2 . 0 5 5 5 6

ja ngan ha se la bujang bun tu buntu di lu

34

5 1 1 2 3 2 | 1

ar be ri si di du lam

36

0 0 0 0 | 0 0 0 0 | 0 0 0 0

Gambar 2. Transkripsi Lagu Bujang Buntu (Dok. Feri Firmansyah, 2022)

Selanjutnya, bakat musik Sahilin juga didukung oleh kemampuannya dalam mengolah teks pantun dalam penyajian tembang Batanghari Sembilan. Sahilin lebih cenderung menggunakan gaya bahasa sehari-hari dalam membuat pantun agar lebih mudah dipahami, dengan olahan teks yang bersifat jenaka dan menggelitik. “Sahilin mampu menghipnotis para penontonnya dengan kepiawaiannya membawakan pantun yang lucu sehingga membuat para penonton terpingkal-pingkal. Sahilin membawakan pantun sedih yang membuat orang turut merasa sedih. Sahilin juga bercerita tentang keseharian muda-mudi yang sedang dimabuk asmara, membuat mereka penonton merasa senang. Sahilin cukup piawai memenuhi keinginan penontonnya lewat tembang-tembang Batanghari Sembilan (Marbun, 2017)”.

Hal menarik yang menjadi khas utama Sahilin dalam berpantun adalah kemahirannya dalam menembangkan pantun secara spontan sesuai dengan fenomena konteks pertunjukan. Terkait dengan itu Abraham Maslow menjelaskan, bahwa spontanitas ditandai dengan kesederhanaan dan kewajaran perilaku, serta kurangnya sikap yang dibuat-buat atau memaksakan efek (Maslow, 1994). Berikut contoh potongan teks pantun Sahilin dalam penyajian Musik Batanghari Sembilan;

<i>“Hari ujan bedesah-desah, Singgah belindap bawah belimbing Malam ini dapetlah susah, Nyamuk belage lawan kepinding</i>	(Hari hujan berdesah-desah, Singgah berteduh bawah belimbing Malam ini dapatlah susah, Nyamuk berkelahi lawan kepinding
<i>Singgah belindap bawah belimbing, Baék belindap bawah mengkudu Nyamuk belage lawan kepinding, Itu cerite pengantèn baru”.</i>	Singgah berteduh bawah belimbing, Baik berteduh bawah mengkudu Nyamuk berkelahi lawan kepinding, Itu cerita penganten baru).

Melihat bakat Sahilin, penulis menggunakan konsep yang dipaparkan oleh Utami Munandar. Jika alat psikometris yang sesuai belum ada, identifikasi bakat dalam bidang seni visual dan pertunjukan bergantung metode observasi, yang dinilai oleh ahli-ahli dalam bidang seni tersebut. Dalam seleksi ini diharapkan ahli-ahli tersebut tidak hanya menilai kemampuan reproduktif, tetapi juga kemampuan inovatif, dengan kecenderungan untuk dapat melepaskan diri dari bentuk seni yang konvensional tradisional semata (Munandar, 2002). Dengan bakat tersebut, Sahilin mampu mengaktualisasikan dirinya dan tetap konsisten sebagai seniman Musik Batanghari Sembilan. Seperti yang dikatakan oleh Abraham Maslow dan Carl Rogers, aktualisasi diri adalah apabila seseorang menggunakan bakat untuk menjadi apa yang ia mampu menjadi – mengaktualisasikan atau mewujudkan potensinya (Munandar, 2002).

2. Kesenangan Karena Fungsi

Abraham Maslow menjelaskan dua macam kesenangan pokok. Pertama, kesenangan karena fungsi, Maslow mencontohkan pada anak-anak yang selalu mengulangi keterampilan barunya yang telah disempurnakan, semata-mata karena kesenangan yang diperolehnya karena berfungsinya sesuatu secara baik dan penuh keterampilan. Kedua, kesenangan pada kehidupan semata-mata (kesenangan biologis, mengalami hal-hal yang penuh gairah). (Maslow, 1994)

Pembentukan sikap konsisten Sahilin memiliki korelasi dengan kesenangan karena fungsi. Proses belajar Sahilin diawali dengan rasa penasaran dan senang dengan permainan gitar dari orangtuanya. Setelah dia mencoba belajar dengan arahan bapaknya, keterampilannya dalam memainkan gitar terus meningkat. Hal inilah yang menambah semangat Sahilin untuk terus mengasah kemampuannya dalam bermain Musik Batanghari Sembilan.

Kesenangan karena fungsi terhadap musik Batanghari Sembilan yang didukung oleh bakat seni yang kuat, telah menjadikan kesenian ini sebagai sesuatu yang benar-benar dihayati oleh Sahilin dalam hidupnya dan membentuk konsistensi karirnya sebagai seniman Musik Batanghari Sembilan yang profesional. Berbagai sentuhan kreatifitas baru, baik dari aspek penyajian musikal maupun teks sastra telah dilakukan oleh Sahilin untuk mengembangkan kesenian ini, termasuk membuat karya atau repertoar baru dalam kesenian Batanghari Sembilan ini. Konsistensi dan profesionalitas terhadap kesenian ini, telah menjadikan Sahilin dan kesenian Batanghari Sembilan sebagai kebanggaan masyarakat Sumatera Selatan khususnya Kota Palembang, dan menjadi *influencer* bagi generasi muda sebagai penerus kesenian Batanghari Sembilan saat ini.

3. Dorongan dan Didikan Sang Ayah

Peran ayahnya sangat besar dalam membentuk kepribadian Sahilin menjadi pribadi yang disiplin dan penurut. Dorongan keras dari ayahnya untuk menjadi penembang, dijadikan Sahilin sebagai pegangan hidupnya untuk tetap konsisten pada kesenian ini. Kemampuan Sahilin dalam mengolah pantun dan bertembang dipelajari secara autodidak dengan meniru apa yang dimainkan oleh sang ayah. Kebiasaan ayahnya (Mat Soleh) yang sering bertembang dengan gitarnya di saat-saat senggang ketika malam hari di sawah atau di kebun telah menjadi guru paling berjasa dalam mengembangkan bakat kesenimanan Sahilin. Bakat seni yang secara genetik diturunkan oleh orang tuanya membuat Sahilin dengan mudah mempelajari repertoar dalam kesenian Batang Hari Sembilan ini (Marbun, 2017). Saat ini Sahilin dapat mewujudkan keinginan ayahnya, Sahilin dapat mengaktualisasikan dirinya menjadi seniman Musik Batanghari Sembilan.



Gambar 3. Sahilin (pemain gitar tunggal dan penembang Musik Batanghari Sembilan)
(Dok. Feri Firmansyah, 2022)

4. Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (2011), dukungan sosial merupakan dukungan yang diberikan kepada seseorang ketika ia membutuhkan dukungan, dan biasanya diberikan oleh orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan mereka, atau dukungan sosial dapat

juga dipahami sebagai kenyamanan, kepedulian, harga diri atau segala bentuk bantuan yang ada dari orang lain. Selanjutnya sarifino menjelaskan lima aspek penting dari dukungan sosial yakni, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial (dalam Anggraini S, 2022). Lima aspek dukungan sosial tersebut sangat berkontribusi terhadap keseniman Sahilin dalam kesenian Tembang Batanghari Sembilan, baik yang diberikan dari keluarga, masyarakat, kolega sesama seniman, dan pemerintah daerah.

Lingkungan sosial Sahilin semuanya mendukung pilihan Sahilin untuk menjadi seniman Musik Batanghari Sembilan, baik sewaktu di Benawe maupun di Palembang. Hal ini menjadi *stimulan* yang kuat bagi Sahilin untuk tetap konsisten terhadap kesenian ini. Sampai saat ini Sahilin masih dikenal sebagai Seniman Musik Batanghari Sembilan oleh masyarakat Palembang. Keluarga dan lingkungan sekitarnya bangga dengan profesi serta kemampuan Sahilin, dan prestasi Sahilin sebagai Seniman Musik Batanghari Sembilan.

Dukungan lingkungan sosial terhadap profesi Sahilin sebagai seniman musik Batanghari Sembilan dapat dilihat dari eksistensi pertunjukannya dalam berbagai konteks acara di Sumatera Selatan terutama di Kota Palembang, seperti acara pernikahan, festival budaya, seremonial pemerintahan dan berbagai acara hiburan lainnya. Eksistensi Sahilin juga didukung oleh industri rekaman di Kota Palembang yang memproduksi karya-karyanya. Selain itu Sahilin juga sering diminta untuk menjadi narasumber dan informan penelitian terkait dengan kesenian musik Batanghari Sembilan oleh akademisi dari berbagai perguruan tinggi. Atas pengabdian di bidang seni khususnya Musik Batanghari Sembilan Sahilin memperoleh penghargaan budaya dari Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan tahun 2000,. Sahilin juga menerima penghargaan dari Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI bekerjasama dengan Asosiasi Tradisi Lisan, yaitu anugerah Maestro Seni Tradisi tahun 2007. Tahun 2009 Sahilin menerima anugerah Batanghari Sembilan dalam kategori Pengabdian Sepanjang Masa yang diselenggarakan oleh Dewan Kesenian Sumatera Selatan. Dan Tahun 2022 mendapat penghargaan oleh lembaga kebudayaan Bentara Budaya.



Gambar 4. Piagam Penghargaan Sahilin dari Menteri Kebudayaan dan Pariwisata (Dok. Feri Firmansyah, 2022)

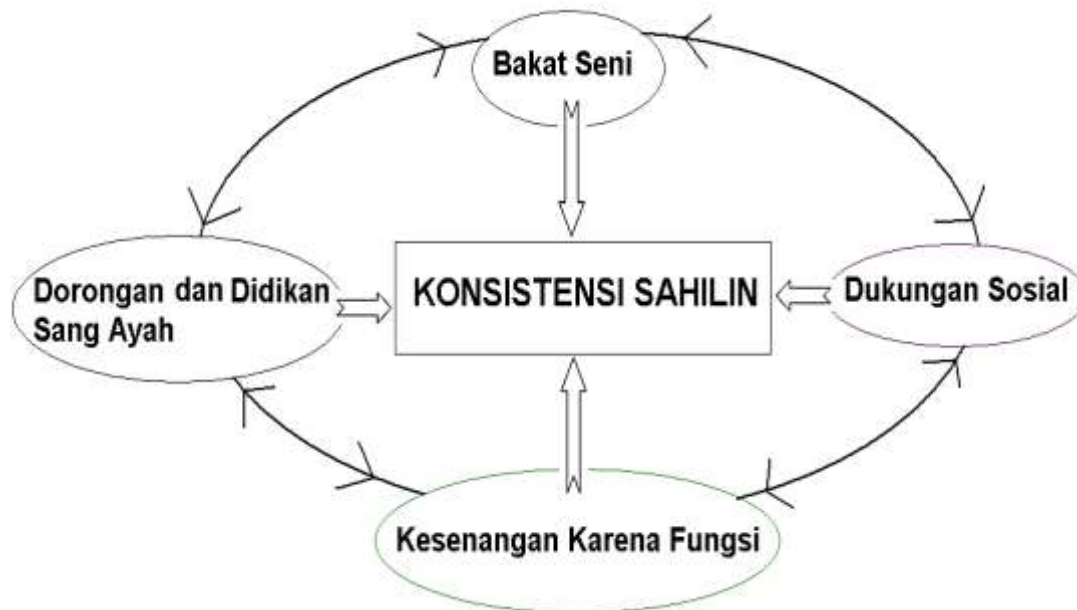


Diagram. Faktor Konsistensi Sahilin

Diagram di atas menunjukkan satu kesatuan hubungan yang tidak bisa dipisahkan. Empat faktor tersebut saling mengikat dalam membentuk konsistensi Sahilin. Selain memiliki kemampuan dalam bermain Musik Batanghari Sembilan, Sahilin memiliki kepribadian yang fleksibel, santun dan humoris. Oleh karena itu, Sahilin mampu beradaptasi serta belajar dari lingkungannya. Hal ini sangat membantu dalam proses pembentukan dan perkembangan kesenimanannya. Secara musikal Sahilin mau mendengarkan dan belajar musik lain, sehingga Sahilin memiliki banyak referensi musikal untuk mengembangkan Musik Batanghari Sembilan, dan saat ini muncul istilah *gaya sahilinan*.

Proses perjalanan perkembangan kesenimanannya Sahilin merupakan satu bentuk aktualisasi dirinya. Sahilin mampu membuktikan pada masyarakat Palembang, bahwa dengan keterbatasannya mampu untuk menjadi seniman Musik Batanghari Sembilan yang baik. Apresiasi yang baik dari masyarakat pada setiap penampilannya, menjalani proses rekaman, dan mendapatkan penghargaan merupakan bukti bahwa Sahilin menjadi seniman yang diakui eksistensinya oleh masyarakat Palembang.

Kesimpulan

Sangat wajar jika Sahilin dikatakan sebagai seniman yang konsisten. Sejak umur lima tahun sampai saat ini, Sahilin masih bergelut dalam Musik Batanghari Sembilan. Hampir seluruh umurnya dicurahkan untuk Musik Batanghari Sembilan. Walaupun popularitas Musik Batanghari Sembilan sudah mulai surut, Sahilin masih bertahan dan yakin bahwa kesenian ini adalah bagian hidupnya.

Sahilin juga senang dengan musik lain dan pernah juga diajak untuk bermain musik dangdut. Namun Sahilin mengatakan, jika dirinya bermain musik lain maka tidak ada lagi nantinya yang akan memainkan Musik Batanghari Sembilan (Sahilin, wawancara, 05 Juni 2022). Pernyataan Sahilin tersebut menunjukkan sikap konsisten yang tinggi dari dirinya.

Sikap konsisten Sahilin tersebut dapat diartikan sebuah usaha untuk terus menjaga kelestarian Musik Batanghari Sembilan, bahkan Sahilin menunggu generasi berikutnya sebagai penerus, seperti kata Sahilin sebagai berikut :

“lamon ade yang nak belajar dengan aku, jadi be, dek ade aku nak mintak bayaran. Kalu ade penerus baguslah, setuju aku, dek ade aku marah. Tapi penerus nih ade yang bagus ade yang idak. Nah carilah penerus yang bagus” (Kalau ada yang mau belajar dengan saya, silahkan saja, saya tidak minta bayaran. Kalau ada penerus baguslah setuju saya, saya tidak marah. Tapi penerus itu ada yang bagus dan ada yang tidak bagus. Carilah penerus yang bagus) (Sahilin, wawancara, 05 Juni 2022).

Dari penjelasan di atas yang berkenaan dengan kehidupan Sahilin sebagai seniman Tembang Batanghari Sembilan terdapat 4 faktor konsistensi Sahilin terhadap kesenian ini, yaitu bakat seni, dorongan dan didikan sang ayah, dukungan sosial, kesenangan karena fungsi.

Referensi

- Anggraini S, Awang S.W, Ima F.S. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Subjective Well Being Pada Seniman Teater Di Kota Gresik. *Psikosains: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi*, 3-4.
- Besten, K. (2010). *Shine: 5 Prinsip Untuk Membuat Usaha Dan Karir Anda Melejit*. Jakarta: PT. Gunung Muliya.
- Kartodirjo, S. (1992). *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Maleong, L. J. (1995). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marbun, F (2017). Sahilin, Teguh Dalam Keterbatasan Biografi Sang Maestro Seni Batang Hari Sembilan. In Efrianto. et al, *BUNGA RAMPAL: Maestro Seni Provinsi Sumatera Selatan* (pp. 93-141). Padang: Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat.
- Maslow, A. H. (1994). *Motivasi dan Kepribadian, Teori Motivasi dengan pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Munandar, S. U. (2002). *Kreativitas dan keberbakatan strategi Mewujudkan Potensi kreatif dan bakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Phetorant, D. J. (2018). *Psikologi dan Musik: Gambaran Jiwa Lewat Frekuensi*. Jakarta Timur: CV. Nada Group.
- Sembilan, K. (2008). *Sastra T tutur Sumatera Selatan, Peran dan Fungsinya (OKI dan MUBA)*. Sumatera Selatan: Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan.
- Sunarto, B. (2013). *Metodologi Penciptaan Seni*. Surakarta: Institut Seni Surakarta.
- Yampolsky, P. (1999). *Music Of Indonesia Vol. 20 : Indonesian Guitars. Recorded, compiled, and annotated*. Washington, DC: Smithsonian Folkways.

Daftar Narasumber

Ahmad Bastari Suan (67), Pengamat Kesenian Musik Batanghari Sembilan, Perum. PNS Pemkot. Palembang Gandus.

M. Dasi'i Husin (69), Seniman Musik Batanghari Sembilan, Jalan Let. Murod Talang Ratu Lrg. Sakura no. 1226 rt. 25 rw. 58.

Misral (55), Seniman Musik Daerah Palembang dan Dosen Musik Jurusan Kesenian FKIP Univ. PGRI Palembang, Jalan Sukarela-Batujajar Lrg. Sejambu I rt. 18 rw. 07 Sukarami Palembang.

Sahilin (69), Seniman Musik Batanghari Sembilan, Lrg. Kedukan II Kelurahan 36 Ilir Kecamatan Gandus.

Silo Siswanto (42), Dosen Musik Prodi Sendratasik Univ. PGRI Palembang.

Siti Rohmah (69), Seniman Musik Batanghari Sembilan, Lrg. Kedukan I Kelurahan 36 Ilir Kecamatan Gandus.